

# EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DI BRI UNIT CAKKE BAGI PETANI BAWANG MERAH DI KECAMATAN ANGGERAJA KABUPATEN ENREKANG

Ervina Hariani<sup>1\*</sup>, Fatmawati<sup>2</sup>, Anwar Parawangi<sup>3</sup>

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

## Abstract

*Effectiveness of People's Business Credit Fund Management for Shallot Farmers at BRI Cakke Unit, Anggeraja District, Enrekang Regency, where the problem arises is the lack of capital owned by shallot farmers to develop their onion farming business. The purpose of this study was to determine the Effectiveness of the Management of People's Business Credit Funds for shallot farmers to improve the welfare of the community in Anggeraja District, Enrekang Regency. The basis of the research used is descriptive qualitative, namely the author conducts interviews with informants, the source of the data itself is from primary data obtained through observation, interviews and documentation, while secondary data is obtained from documents, notes, reports. The results of this study indicate that the results obtained by shallot farmers according to the habits of the local community have increased in yields. Agricultural products have provided many benefits for the welfare of farmers. Income obtained from agricultural products can meet daily needs, education costs, health, to the fulfillment of housing needs so that it has a major influence on the development of the economic sector in Anggeraja District, Enrekang Regency.*

**Keywords:** *effectiveness, credit, shallot farmers, bank*

## Abstrak

Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat Bagi Petani Bawang Merah Di BRI Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dimana permasalahan yang muncul minimnya modal yang dimiliki petani bawang merah untuk mengembangkan usaha pertanian bawang merahnya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat bagi petani bawang merah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dasar penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan wawancara dengan informan, sumber data sendiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen–dokumen, catatan –catatan, laporan–laporan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang di dapatkan petani bawang merah menurut kebiasaan masyarakat setempat sudah mengalami peningkatan hasil panen. Hasil pertanian telah memberikan banyak manfaat bagi kesejahteraan petani. Pendapatan yang di peroleh dari hasil pertanian dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, kesehatan, sampai pada pemenuhan kebutuhan tempat tinggal sehingga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sektor perekonomian di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

**Kata kunci:** *efektivitas, kredit, petani bawang merah, bank*

---

\* [ervinahariani@gmail.com](mailto:ervinahariani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah besar dalam proses pembangunan di Indonesia adalah masalah kemiskinan dimana tingkat kemiskinan di Indonesia yang sangat tinggi sehingga berpengaruh besar dalam proses pembangunan. Kemiskinan menyebabkan kualitas sumber daya manusia yang rendah.

Maka dari itu berbagai kebijakan pemerintah dari berbagai program pembangunan yang inklusif terus digencarkan agar jarak antara yang kaya dan yang miskin bisa dikendalikan. Walaupun kemiskinan masih menjadi masalah pokok yang mempengaruhi kemajuan serta peningkatan dari berbagai pembangunan di Indonesia. Banyak faktor penyebab kemiskinan. Diantara faktor tersebut adalah rendahnya tingkat kemampuan serta pengetahuan, kurangnya lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah sehingga banyak orang menjadi pengangguran tanpa berpenghasilan, tingginya jumlah angka kelahiran dan lain-lain.

Menurut (Wanggai:2012), intervensi pengurangan kemiskinan oleh pemerintah, dikelompokkan dalam tiga gugus yaitu: Gugus pertama, yakni bantuan sosial berbasis keluarga, Dalam hal ini seperti bantuan sosial

masyarakat, jaminan kesehatan masyarakat (Jamkesmas), program keluarga harapan (PKH) serta bantuan sosial lainnya dan langkah-langkah subsidi lainnya yang langsung menyentuh masyarakat secara langsung. Gugus kedua, didalamnya terdapat intervensi pemberdayaan masyarakat seperti Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri dan Gugus ketiga yakni program pengembangan ekonomi lokal seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Usaha Kecil (KUK), dan berbagai program lainnya. Di Indonesia UMKM sudah menjadi bagian yang sangat urjen dari sistem perekonomian, hal ini disebabkan karena UMKM merupakan unit usaha yang jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan usaha lain yang berskala besar serta memiliki keutamaan dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dan mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan dan pengembangan ekonomi lokal.

Maka dari itu salah satu yang menjadi program dalam pengembangan ekonomi lokal untuk masyarakat dari pemerintah adalah pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program ini diharapkan mampu meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas

kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Oleh sebab itu lahir Program KUR sebagai respon dari Instruksi Presiden (Inpres) No. 6 Tahun 2007, Tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Reformasi Sektor Keuangan.

Indonesia salah satu bagian pembangunan pertanian yang mempunyai kedudukan strategis adalah kegiatan yang berbasis pada tanaman pangan dan hortikultura, sektor ini selain melibatkan tenaga kerja terbesar dalam kegiatan produksi dan produknya merupakan bahan pangan pokok pada konsumsi nasional. Komoditas hortikultura memiliki peranan penting dalam pertanian Indonesia, mengingat komoditas tersebut merupakan komoditas potensial yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat terus dikembangkan.

Badan Pusat Statistik (BPS 2021) menyatakan hanya 19.18 persen pemuda di Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sedangkan sisanya bekerja di sektor manufaktur dan jasa. Fenomena petani usia tidak produktif menjadi masalah yang terus meningkat. Alasan ekonomi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pemuda tidak tertarik pada sektor pertanian. Petani

masih dipandang sebagai profesi yang tidak menjanjikan karena selalu merugi dan jauh dari kesejahteraan. Dengan stigma tersebut, sektor pertanian bukanlah sektor yang menjadi pilihan anak muda untuk bekerja. Persoalan meningkatnya jumlah petani usia tidak produktif ini harus segera diatasi, karena akan berpengaruh terhadap produksi hasil pertanian, khususnya pada komoditas strategis nasional seperti bawang merah yang menjadi salah satu komoditas penyumbang tingkat inflasi di Indonesia.

Menurut data Susenas (2018), konsumsi bawang merah penduduk Indonesia rata-rata mencapai 2,56 kg/kapita/tahun. Permintaan bawang merah akan terus meningkat seiring dengan kebutuhan masyarakat yang terus meningkat karena adanya penambahan jumlah penduduk, semakin berkembangnya industri produk olahan berbahan baku bawang merah (bawang goreng, bumbu masak) dan pengembangan pasar. Kebutuhan 2 terhadap bawang merah yang semakin meningkat merupakan peluang pasar yang potensial dan dapat menjadi motivasi bagi petani untuk meningkatkan produksi bawang merah (Badan Pusat Statistik 2018).

Salah satu sentra penghasil bawang merah di Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang adalah salah satu lokasi yang sangat potensial untuk usaha budidaya tanaman bawang merah. Berdasarkan data penduduk Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, dapat dilihat bahwa Kecamatan Anggeraja pada tahun 2021 memiliki nilai produktivitas bawang merah yang cukup tinggi yaitu sebesar 879.980,ton/ha dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa usahatani bawang merah di Provinsi Sulawesi Selatan sangat berpotensi untuk dikembangkan karena beberapa daerah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang memiliki keadaan topografi yang memenuhi untuk syarat tumbuh tanaman ini.

Jumlah petani di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang pada tahun 2020 yang berprofesi sebagai petani bawang merah terdapat 4.631 kepala keluarga. Ini menunjukkan bahwa sektor pertanian di Kecamatan anggeraja kabupaten enrekang masih menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat.

Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang, salah satunya adalah Kecamatan Anggeraja yang mempunyai hasil produksi bawang

merah yang tinggi dibandingkan dengan kecamatan yang lainnya. Kabupaten Enrekang sangat potensial dengan produksi bawang merah karena merupakan salah satu sumber mata pencaharian pokok petani di Kecamatan Anggeraja, hal ini dapat diperoleh antara lain sumber daya di daerah ini cukup besar jumlahnya dan sangat potensial didalam menunjang pembangunan sektor pertanian, sehingga usaha budidaya bawang merah memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat pada daerah ini.

Usaha meningkatkan produksi bawang merah harus dibarengi pula dengan adanya pinjaman modal yang besar diberikan kepada pengusaha bawang merah melalui pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang sekaligus dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja bagi golongan masyarakat pada sektor pertanian. Sebagai negara agraris, pembangunan dibidang pertanian mutlak dilakukan kerana sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan pekerjaan utamanya adalah bertani. Oleh karena itu, sewajarnya jika pembangunan itu diarahkan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat di daerah pedesaan terutama petani bawang merah.

Usaha tani bawang merah selain membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, berdedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, keterpaduan antara lahan secara optimal, penggunaan pupuk dan didukung oleh tenaga kerja yang mempunyai produktifitas tinggi sehingga kebutuhan pangan dapat dicapai dan terpenuhi secara rasional. Juga pihak produsen sering di hadapkan pada berbagai masalah yang besar terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah. Harga bawang merah sering mengalami fluktuasi.

Ketika saat panen tiba hasilnya melimpah, harga mendadak turun dan lebih parah lagi jika hasil produksi yang telah diprediksikan jauh lebih melenceng dari jumlah produksi yang dihasilkan. Meskipun kadang dihadapkan pada persoalan harga bibit yang terlalu tinggi. Selain itu, bawang merah merupakan tanaman yang sangat sensitif sehingga tidak sedikit biaya yang dikeluarkan mulai dari proses pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, hingga pasca panen.

Walaupun demikian, petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang tetap optimis dan antusias untuk tetap berusaha meningkatkan hasil produksinya. Oleh

karena itu aspek efisiensi harus mendapat perhatian yang serius, sehingga biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dapat tertutupi dengan adanya pinjaman modal yang diberikan Bank Bri sebagai Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk para pengusaha bawang merah jika ingin memulai usaha tani bawang merahnya. Kecamatan Anggeraja merupakan salah satu wilayah yang membudidayakan tanaman bawang merah. Dengan kondisi lahan yang sebagian besar merupakan lahan kering, maka tanaman bawang merah di budidayakan 2-3 kali dalam setahun. Dalam hal pengairan untuk lahan bawang merah Kecamatan Anggeraja menggunakan irigasi buatan yang terbuat dari pipa (sprinkler).

Pembiayaan diperlukan petani sebagai pelaku utama untuk menutupi kekurangan modal. Pada umumnya petani mengajukan pinjaman ke lembaga pembiayaan baik formal maupun informal. Kredit formal dapat berupa kredit program dan kredit nonprogram (kredit komersial). Kredit program digulirkan terkait dengan pelaksanaan program tertentu dari pemerintah, misalnya Kredit Ketahanan Pangan (KKP).

Kelembagaan kredit formal, misalnya yang dijalankan bank, koperasi, dan pegadaian; menerapkan

persyaratan cukup ketat dalam pelayanan peminjaman. Sementara pada kredit informal, umumnya tidak memerlukan persyaratan yang rumit, misalnya tidak ada keharusan agunan. Pada pasar kredit perdesaan terjadi segmentasi pasar karena masing-masing memiliki karakteristik yang khas. Mayrowani et al. (1998) maupun Syukur et al. (2003) mempelajari mengapa sumber modal usaha tani yang berasal dari kredit komersial masih tetap rendah meskipun telah berbagai skema digulirkan.

Salah satu upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan akses permodalan kepada petani secara lebih luas belasan tahun terakhir ini adalah melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program digulirkan pada tahun 2007 melalui Inpres Nomor 6 Tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Pengembangan Sektor Riil dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dan didukung Inpres Nomor 5 tahun 2008 tentang Fokus Program Ekonomi 2008– 2009 untuk menjamin implementasi atau percepatan pelaksanaan kredit usaha rakyat ini sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK/2008.

Program ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi keterbatasan permodalan pada usaha mikro dan kecil,

yang secara ekonomi menguntungkan (feasible), namun belum layak dan memenuhi persyaratan perbankan komersial (bankable). Tujuan dari program KUR adalah untuk meningkatkan percepatan pengembangan kegiatan perekonomian terutama di sektor riil, mengurangi angka kemiskinan, serta memperluas kesempatan kerja.

Di Bri Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang merupakan salah satu Bank yang menyalurkan Usaha Rakyat untuk kegiatan permodalan dengan mekanisme penyaluran antara lain, nasabah mengajukan permohonan kepada pihak bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kemudian pihak bank akan memproses permintaan nasabah.

Hubungan modal terhadap produksi. Modal merupakan segala financial yang digunakan untuk awal proses produksi mulai dari bahan baku sampai gaji pegawai dan lain-lain. Modal adalah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antar modal sendiri atau pinjaman, yaitu masing-masing berperan langsung dalam proses produksi. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian pendapatan ditabung

dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar produktivitas dan pendapatan. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang di dirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut: modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal Lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Dalam mengajukan pinjaman kredit nasabah akan dimintai kelengkapan berkas seperti adanya sertifikat jaminan, misalnya sertifikat rumah, tanah, dsb. Sebelum melakukan pencairan modal pihak bank terlebih dahulu melakukan survey sesuai yang jaminan yang dijaminkan oleh nasabah. Kemudian setelah melakukan survey pihak bank akan memutuskan apakah nasabah berhak menerima pinjaman modal atau tidak. Jika semua sudah berjalan lancar, maka dana yang disediakan Bri sudah mendapat persetujuan dalam waktu kunjungan. Selanjutnya dalam pembayaran bunga pihak nasabah akan membayar bunga setiap pasca panen atau dalam jangka

waktu yang ditentukan sejak awal perjanjian.

Berbagai fenomena permasalahan yang terjadi di lapangan dapat dijadikan dasar awal peneliti untuk menganalisis lebih mendalam akan Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mengetahui apakah modal yang di berikan oleh Bri Unit Cakke berguna bagi hasil pertanian para petani Bawang Merah di Kecamatan Anggereja Kabupaten Enrekang sehingga dapat meningkatkan hasil perekonomian dan pendapatan secara para petani Bawang Merah secara berkelanjutan.

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas di definisikan oleh para pakar dengan berbeda-beda tergantung pendekatan yang digunakan oleh masing-masing pakar.

Sehubungan dengan Arens dan Lorlbecke, efektivitas merupakan pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Supriyono pengertian efektivitas, sebagai berikut: “Efektivitas merupakan

hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut". Gibson dkk memberikan pengertian efektivitas dengan menggunakan pendekatan sistem yaitu: 1) seluruh siklus input-proses-output, tidak hanya output saja, 2) hubungan timbal balik antara organisasi dan lingkungannya.

Menurut Hani Handoko efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Efektivitas berfokus pada outcome (hasil), program, atau kegiatan yang dinilai efektif apabila output yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan.

Mengingat keanekaragaman pendapat mengenai sifat dan komposisi dari efektivitas, maka tidaklah mengherankan jika terdapat sekian banyak pertentangan pendapat sehubungan dengan cara meningkatnya, cara mengatur dan bahkan cara menentukan indikator efektivitas, sehingga, dengan demikian akan lebih sulit lagi bagaimana cara mengevaluasi tentang efektivitas.

Untuk mengukur Efektifitas pemanfaatan kredit KUR menggunakan aspek-aspek sebagai berikut: a. Ketetapan Penggunaan Dana, menurut Hasibuan (2006) salah satu kebijaksanaan pengkreditan adalah *effectivines*, Artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan yang seharusnya, sebagaimana yang dicantumkan dalam proposal kreditnya dalam penyaluran kredit usaha, perlu dipastikan oleh pihak perbankan kepada nasabah bahwa dana yang dipinjamkan bank kepada nasabah digunakan untuk kepentingan usahanya, b. Ketetapan Beban Kredit, Menurut Kamsir (2012) ketetapan beban kredit yaitu ketentuan yang disepakati oleh debitur terhadap kreditur tentang semua yang bersangkutan dengan beban kredit. Bunga pinjaman merupakan bunga yang dibebankan kepada peminjam atau harga jual yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank sesuai kesepakatan, c. Ketetapan Prosedur merupakan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan disepakati oleh nasabah agar proses pinjaman dapat dilaksanakan.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak. Sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2007), yaitu: a. Kejelasan



tujuan yang hendak dicapai, b. Kejelasan strategi tentang pencapaian sebuah tujuan, c. Proses perumusan dan analisis kebijakan yang harus mantap, d. Perencanaan harus matang pada hakikatnya berarti memutuskan hal apa yang dikerjakan sekarang untuk organisasi di masa yang akan datang, e. Menyusun sebuah program yang tepat adalah suatu rencana yang baik.

Pengertian Bank berdasarkan undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Tamrin Abdullah dan Francis Tantri (2014), bank adalah suatu jenis Lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha-usaha dan lain-lainnya. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

pembayaran. Adapun fungsi utama Bank Bri ada tiga yaitu: 1) Menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat, 2) Memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi suatu negara, dengan menghimpun dana dari masyarakat untuk berinvestasi terhadap pembangunan Negara, 3) Sebagai Lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, yang berupa jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa aman dan nyaman dalam penyimpanan data tersebut.

Menurut Undang-Undang perbankan No 10 Tahun 1998 kredit diartikan sebagai penyediaan uang bank atau tagihan yang mengacu pada perjanjian antara pihak lainnya yang membutuhkan jumlah uang atau tagihan yang setara, yang mengharuskan peminjam untuk melunasi utangnya dalam periode tertentu untuk mendapatkan bunga atau bagi hasil.

KUR adalah dana pinjaman dalam bentuk Kredit Modal Kerja (KMK) dan atau Kredit Investasi (KI) dengan plafon kredit dari Rp.5 juta sampai dengan Rp.500 juta. Agunan pokok KUR adalah usaha yang dibiayai, namun pemerintah membantu menanggung melalui program penjaminan hingga maksimal 70 persen dari plafon kredit.

Bantuan berupa fasilitas pinjaman modal ini adalah untuk meningkatkan akses pembiayaan perbankan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha berskala besar dan kurang menjangkau pelaku usaha mikro kecil dan menengah seperti usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lain yang bersifat informal, mempercepat pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKM. Terdapat Tiga Skema KUR Yaitu: a. KUR Mikro dengan plafon sampai dengan Rp.20 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 22 persen per tahun, b. KUR Ritel dengan plafon dari Rp.20 Juta sampai dengan Rp.500 Juta dikenakan suku bunga kredit maksimal 13 persen per tahun, c. KUR Linkage dengan plafon sampai dengan Rp.2 milyar. KUR Linkage biasanya menggunakan lembaga lain, seperti Koperasi, Bank perkreditan Rakyat (BPR), dan Lembaga Keuangan Non-bank, untuk meneruskan-pinjamkan KUR dari Bank Pelaksana kepada UMKM.

Tujuan program KUR adalah mengakselerasi pengembangan kegiatan perekonomian di sektor riil dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan serta perluasan kesempatan kerja. Sasaran program KUR yaitu kelompok masyarakat yang telah dilatih dan ditingkatkan keberdayaan serta kemandiriannya pada

program sebelumnya. Harapannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti Bank, Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan sebagainya. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKM. Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif.

Mekanisme Penyaluran Dana Kur di Bri Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Pertama-tama nasabah atau calon debitur datang ke BRI untuk mengajukan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR) kepada Customer Service. Kemudian Customer Service akan menanyai dan mendata beberapa informasi tentang calon debitur seperti nama, alamat, jenis usaha dan lama usahanya, serta pengajuan jumlah kredit. Setelah mendata, Customer Service memberikan penjelasan mengenai persyaratan yang harus dilengkapi, angsuran KUR sesuai dengan plafond, jangka waktu, dan bunganya.

Setelah itu, Calon debitur kembali lagi ke kantor BRI untuk memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam hal pengajuan permohonan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Persyaratan

umum calon debitur KUR adalah tidak sedang menerima kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi dari perbankan lain dan atau yang tidak sedang menerima kredit program dari pemerintah. Calon debitur KUR dapat sedang menerima kredit konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit, dan kredit konsumtif lainnya).

Serta yang paling penting usaha telah berjalan minimal 6 bulan berjalan. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh Calon debitur ialah: Foto copy KTP (suami istri), Foto copy KK, Foto copy jaminan (BPKB, SKT, SHM). (Tidak wajib), Asli surat keterangan usaha dari kelurahan. Selain calon nasabah datang ke Bank untuk mengajukan KUR, bisa juga calon nasabah mengajukan KUR saat ada pihak Bank sedang melakukan kunjungan ke beberapa tempat seperti pasar atau toko-toko lainnya untuk melakukan penawaran program KUR, yang mungkin beberapa dari calon nasabah malu atau enggan datang ke Bank.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis dan Tipe Penelitian dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode kualitatif. Hal ini dilakukan penelitian untuk mengangkat strategi

Efektivitas Pengelolaan Dana kredit KUR Bagi Petani Bawang Merah di Bank Bri Kec. Anggeraja, Kab.Enrekang. Hal ini dilakukan mengumpulkan data bukan berupa angka, melainkan data tersebut di peroleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tunas.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah Petani Bawang Merah Penerima Dana Kur Di Bri Unit Cakke Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Setelah penulis mengadakan penganalisaan data-data yang ada pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke maka jumlah Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang tersalur untuk membantu para petani pada tahun 2020-2021 diketahui bahwa perkembangan penyaluran kredit usaha rakyat pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp.50,188,321,000,- dengan jumlah debitur 2020 dan pada tahun 2021 jumlah penyaluran kredit sebesar Rp.55,160,050,000, dengan debitur 2,258 - dan mengalami kenaikan dana sebesar Rp.4.971,729,000.dan kenaikan debitur sebanyak 238.

Praktik penanaman bawang merah dengan satu pemilik lahan menjelaskan bahwa luas lahan kurang lebih  $\frac{1}{4}$  Ha membutuhkan bibit sebanyak 125 kg. menyiapkan modal kurang lebih 30 juta. Lahan luas  $\frac{1}{4}$  Ha itu bisa menghasilkan sekitar 3.700 kg bawang merah. Perhitungan hasilnya, jika pasaran bawang merah 30rb/kg maka total hasil yang didapatkan sekitar Rp. 111.000.000 dari hasil tersebut akan dikeluarkan terlebih dahulu keseluruhan modal yang sudah digunakan jadi Rp. 111.000.000 – Rp.30.000.000 = Rp. 81.000.000 hasil bersih. Jadi Rp. 81.000.000 merupakan keuntungan yang di dapatkan oleh petani.

Dengan demikian dari uraian perkembangan penyaluran kredit tersebut diatas, secara keseluruhan PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke pada penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) dari tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan atau mengalami peningkatan usaha. Hal ini disebabkan oleh karena permintaan nasabah akan kredit dalam menambah usaha pada PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Cakke semakin meningkat.

Efektivitas Pengelolaan Dana Kredit Usaha Rakyat di Bri Unit Cakke Bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dalam pencapaian efektivitas

Pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR), ada 4 indikator yang mendasari yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, dan pencapaian tujuan.

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang disalurkan melalui Lembaga keuangan dengan pola penjaminan.

Untuk melihat efektivitas program pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat bagi Petani Bawang Merah Di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka peneliti mengangkat beberapa indikator menurut Cambel JP yaitu keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, pencapaian tujuan.

### **Keberhasilan Program**

Keberhasilan program dapat dilihat dari sejauh mana KUR membantu petani bawang merah dalam meningkatkan produktivitasnya. Dalam penelitian ini berdasarkan teori ukuran efektifitas yang dikemukakan oleh Cambel JP, pada indikator keberhasilan program yaitu dengan melihat apakah petani bawang merah dapat meningkatkan produksi panen bawang merahnya.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan bahwa petani bawang merah yang menjadi informan sudah berhasil meningkatkan hasil panen bawang merah nya yang dulunya cuman 3 tenda sekarang sudah menjadi 7 tenda dengan hasil produksi 10 ton dengan harga jual 35.000/kg dengan pendapatan 350 juta dan membeli mobil pribadi dengan keuntungan yang di dapatkannya. Berdasarkan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil jika dilihat dari sudut pandang ini.

### **Keberhasilan Sasaran**

Sasaran program merupakan target dari pihak Bank BRI Unit Cakke yang akan diberikan tambahan modal melalui Kredit Usaha Rakyat di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan maksud agar petani bawang merah merasa terbantu untuk pemenuhan modal dalam menjalankan usahanya. BRI Unit Cakke menyiapkan modal kepada para petani bawang merah pada tahun 2021 sebesar 55,160,050,000 dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Dalam penelitian ini, berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Cambell JP, pada indikator keberhasilan sasaran yaitu dengan melihat seberapa banyak dana yang disiapkan oleh BRI unit cakke

untuk petani bawang di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah terbagi secara merata hampir 90% tepat sasaran sesuai dengan kriteria kriteria yang ditetapkan oleh pihak Bank BRI Unit Cakke.

### **Kepuasan Terhadap Program**

Kepuasan terhadap program merupakan hasil yang dirasakan yang berkaitan dengan perasaan yang dirasakan oleh petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dimana para petani bawang merah setelah mengambil KUR pemenuhan sarana dan prasarana pertaniannya sudah tercukupi dengan maksimal. Dalam penelitian ini berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Cambell JP. Pada indikator ini petani bawang merah merasa sangat puas karena dengan mengambil dana KUR dapat meningkatkan hasil produktifitas bawang merahnya dan meningkatkan perekonomiannya.

### **Pencapaian Tujuan Menyeluruh**

Tujuan merupakan pedoman dalam pencapaian program, tujuan adalah faktor utama dalam menentukan efektivitas suatu program, yaitu apakah tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan yang telah dilaksanakan

dilapangan dan dampak sudah mensejahterahkan masyarakat. Dalam penelitian ini berdasarkan teori ukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Cambel JP.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan ditemukan bahwa tujuan Kredit Usaha Rakyat bagi petani bawang merah sudah terlaksana dengan baik dan petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja perekonomiannya sudah meningkat dikarenakan hasil panen bawang merahnya mengalami kenaikan harga pada tahun 2021 sesuai yang mereka harapkan.

## KESIMPULAN

Keberhasilan program, pemberian modal untuk petani bawang merah melalui KUR sudah efektif jika dilihat dari proses mekanisme penyalurannya dimana pihak Bank Bri sudah memberikan Kredit Usaha Rakyat secara merata kepada para petani bawang merah hampir 90%.

Keberhasilan sasaran program, Kredit usaha Rakyat untuk petani bawang merah di kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah efektif karena produktivitas hasil panen bawang merah mereka sudah mengalami peningkatan.

Kepuasan terhadap program, Pengelolaan Kredit Usaha Rakyat bagi petani bawang merah sudah efektif karena petani bawang merah sangat puas dengan adanya program KUR ini. Mereka sudah tidak terlalu sulit dalam mendapatkan tambahan modal untuk meningkatkan hasil panen bawang merahnya.

Pencapaian tujuan menyeluruh, program pengelolaan dana Kredit Usaha Rakyat bagi petani bawang merah di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sudah efektif, hal ini karena program KUR terlaksana dengan baik sesuai yang dikatakan petani bawang merah bahwa dengan adanya program KUR ini sangat membantu dalam pemenuhan kekurangan modal.

## DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS
- BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2021; Sensus Penduduk 2020/Statistics Indonesia, Projection of Indonesian Population 2010-2021; Population Census 2020
- Helbawanti, O., Saputro, W. A., & Ulfa, A. N. (2021). Pengaruh harga bahan pangan terhadap inflasi di Indonesia. *AGRISAINTELIKA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 5(2), 107-116.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2018). Pedoman

- Pelaksanaan Teknis Kredit Usaha Rakyat Khusus. Jakarta. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. [Kemenko Perekonomian] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2020). Data Realisasi KUR September 2020 [Internet]. [diunduh 2021 Mar 27]. Tersedia dari:  
[http://kur.ekon.go.id/realisasi\\_kur/2020/9](http://kur.ekon.go.id/realisasi_kur/2020/9).
- Siagian. (2007). *Teori Pengembangan Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- T, Abdullah., & Tantri, F. (2014) *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*, Edisi 1 Cet 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, M, S, P. (2006). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Milles, M. B. and Huberman, M, A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Gratindo Persada.